

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian yang meliputi tiga hal, yaitu deskripsi data, temuan penelitian dan pembahasan.

A. Deskripsi Data

Deskripsi data pada penelitian ini dipaparkan untuk mengetahui data yang diperoleh di lapangan berkaitan dengan “Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi” Penelitian ini dilakukan di MTsN 3 Nganjuk secara langsung dengan penulis sebagai instrumen kunci mengambil data dengan teknik wawancara, kuesioner, dan dokumentasi berdasarkan instrumen yang telah divalidasi sebelumnya. Data dari hasil wawancara dan kuesioner digunakan sebagai data primer sedangkan hasil dari dokumentasi digunakan sebagai data sekunder. Data yang diperoleh penulis berupa hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, kuesioner yang telah diisi oleh siswa kelas VIII-H dan dokumentasi berupa data-data yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran.

Program pembelajaran yang dilaksanakan di MTsN 3 Nganjuk adalah kurikulum 2013 berbasis SKS *By School* (Sistem Kredit Semester) berdasarkan surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3364 tahun 2015. Dari 3 tahun sistem SKS ini terlaksana madrasah baru mampu melaksanakan 4 dan 6 semester dengan pola kontinu yang terbagi dalam 4 program, yaitu:

- a. Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) dengan waktu tempuh pembelajaran 2 tahun atau 4 semester atau maksimal menempuh 74 SKS.

- b. Program *Excellent/Unggulan (Excellent Class Programme/ECP)* dengan waktu tempuh pembelajaran 3 tahun atau 6 semester atau maksimal menempuh 66 SKS dengan tambahan beberapa keunggulan bidang akademik baik kurikuler maupun ekstrakurikuler.
- c. Program *Achievement Excellent Class (AECP)* kelas yang dikhususkan untuk siswa yang mempunyai kemampuan bidang prestasi non akademik seperti olahraga dan seni. Waktu tempuh pembelajaran 3 tahun atau 6 semester atau maksimal menempuh 50 SKS.
- d. Program Reguler dengan proses pembelajaran standar dan waktu tempuh pembelajaran 3 tahun atau 6 semester atau maksimal menempuh 58 SKS.

Proses pembelajaran selama masa pandemi dilakukan full secara daring. Tidak pembelajaran dengan tatap muka secara langsung seperti biasanya. Selanjutnya ketika menginjak *new normal* kepala sekolah mencoba kegiatan pembelajaran dengan sistem *blended* yakni pembelajaran dilakukan dengan cara luring dan daring. Proses dari pembelajaran *blended* ini dilakukan secara bergiliran dengan waktu tertentu dengan tidak melupakan protokol kesehatan yang harus tetap dipatuhi dan pada setiap kelas hanya diisi oleh 50% dari jumlah siswa satu kelas tersebut.

Hal ini sesuai dengan data yang didapatkan penulis selama melakukan kegiatan penelitian, sebagai berikut:

Tabel 5. Data hasil observasi

1.	Proses pembelajaran daring Bahasa Indonesia di MTsN 3 Nganjuk menggunakan situs <i>web E-Learning</i>
2.	Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru memberikan materi yang akan dipelajari melalui situs <i>web E-Learning</i> berupa video pembelajaran atau BSE (Buku Sekolah Elektronik) serta memberikan penugasan kepada siswa
3.	Siswa menanggapi yang disampaikan oleh guru serta mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu
4.	Tugas dikumpulkan langsung ke sekolah secara terjadwal dengan tetap mematuhi protokol kesehatan
5.	Kegiatan pembelajaran <i>blended</i> dilaksanakan secara bergantian dan terjadwal

Tabel 6. Data hasil wawancara Kepala Sekolah

1.	Pembelajaran daring menggunakan situs <i>web E-Learning</i>
2.	Strategi pembelajaran daring dimulai dari kesiapan SDM (sumber daya manusia) dan sarana prasarana
3.	Faktor pendukung pembelajaran daring antara lain partisipasi siswa (keaktifan), peran orang tua (dukungan), motivasi guru dalam proses pembelajaran
4.	Faktor penghambat pembelajaran daring antara lain kurangnya kesadaran dan antusias siswa terhadap pentingnya pendidikan, faktor orang tua dan lingkungan, guru yang kurang berinovasi dalam proses pembelajaran daring, serta sarana prasarana yang tidak terpenuhi

Tabel 7. Data hasil wawancara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

1.	Pembelajaran daring Bahasa Indonesia menggunakan situs <i>web E-Learning</i>
2.	Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode ceramah
3.	Media yang digunakan dalam pembelajaran daring berupa BSE (Buku Sekolah Elektronik) dan video yang diunggah di situs <i>web E-Learning</i> dan <i>YouTube</i>
4.	Perangkat pembelajaran berupa RPP essensial 1 lembar
5.	Hasil evaluasi didapat dari ketuntasan UKBM dan tes melalui CBT (<i>Computer Based Test</i>)

Tabel 8. Data hasil pengisian kuesioner

1.	15 pertanyaan yang berkaitan dengan pendukung dan penghambat pembelajaran daring pada faktor internal sebagian besar siswa menjawab ragu-ragu yakni sebanyak 53% sedangkan pada faktor eksternal terhitung 59% siswa menjawab setuju
2.	Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menarik bagi siswa
3.	Materi yang disampaikan melalui situs <i>web e-learning</i> mudah dipahami
4.	Jaringan internet sebagai penghambat pembelajaran daring siswa
5.	Cara guru menyampaikan materi mempengaruhi tingkat antusias siswa dalam belajar.

Tabel 9. Data hasil Dokumentasi

1.	Perangkat pembelajaran
2.	Hasil evaluasi berupa data nilai
3.	Data presensi siswa
4.	Jadwal pelajaran kelas VIII

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi pembelajaran daring

Berdasarkan kebijakan pemerintah untuk melakukan *work from home* sebagai upaya mengurangi dampak tersebarnya virus *Covid-19* serta adanya pergantian sistem pendidikan dari luring ke daring, sejalan dengan pesan Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 4 tahun 2020 tentang penerapan kebijakan pembelajaran dalam masa darurat penyebaran *covid- 19* yang berisi Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan syarat sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah lewat pembelajaran daring dilaksanakan untuk membagikan pengalaman belajar yang bermakna untuk siswa, tanpa terbebani tuntutan

menuntaskan seluruh capaian kurikulum sebagai peningkatan kelas maupun kelulusan.

- b. Belajar dari rumah bisa difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai *Covid-19*.
- c. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kualitatif.

Perihal ini membuat banyak pihak harus mempunyai strategi baru agar pembelajaran daring bisa berjalan dengan lancar, tentunya dengan menyesuaikan situasi dan kondisi saat ini. Ada pula strategi serta kebijakan yang dilakukan oleh MTsN 3 Nganjuk adalah mempersiapkan SDM atau sumber daya manusia yang meliputi guru, pegawai, serta operator dengan cara melaksanakan pelatihan atau *workshop* terkait persiapan sistem pembelajaran daring. Tidak hanya itu, MTsN 3 Nganjuk juga mempersiapkan sarana IT berupa komputer dan jaringan internet sebagai sarana utama dalam pembelajaran daring, serta mengadakan asosiasi kepada orang tua dan siswa terkait pembelajaran daring.

Hal ini sesuai dengan paparan kepala sekolah pada kegiatan wawancara, yakni sebagai berikut:

“ Kebijakan madrasah terpaut pendidikan mengacu pada kurikulum darurat yang menyarankan agar melakukan proses pembelajaran secara daring. Langkah yang ditempuh antara lain: mempersiapkan SDM yang meliputi guru, pegawai, dan operator dengan melaksanakan pelatihan- pelatihan ataupun workshop terpaut mempersiapkan pendidikan daring. Berikutnya tidak hanya SDM pula mempersiapkan fasilitas IT, pc, jaringan internet, yang ketiga merupakan membagikan sosialisasi kepada siswa serta orang tua terpaut pendidikan daring.”

Berdasarkan dari uraian kepala sekolah terkait strategi pembelajaran daring ini dari pihak pengajar atau guru sendiri juga memiliki metode tersendiri dalam upaya

meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada materi ajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fitri Amalia Cahyani selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di MTsN 3 Nganjuk, beliau memaparkan:

“metode pembelajaran yang digunakan adalah sistem daring dengan metode ceramah berbantuan media audio visual berupa video yang diunggah di situs web e-learning. Pada awal-awal masa transisi dari pembelajaran luring ke daring pihak sekolah memanfaatkan aplikasi telegram dan whatsapp, baru setelah e-learning itu muncul menggunakan web e-learning itu.”

Selanjutnya dari paparan tersebut penulis menanyakan perihal kelebihan dan kekurangan dari situs *web e-learning* yang digunakan dalam pembelajaran daring. Menurut kepala sekolah kelebihan dari situs *web e-learning* adalah cukup memudahkan para guru dalam pengajaran dengan alasan di dalam situs *web e-learning* sudah dilengkapi berbagai fitur yang dapat digunakan seperti fitur kelas *online*, rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, presensi siswa, latihan-latihan soal berbentuk CBT, dan hasil belajar siswa sehingga memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Berkaitan dengan kekurangan, pada dasarnya kemampuan guru dan siswa dalam mengoperasikan situs *web e-learning* ini. Tidak semua guru atau siswa memiliki kemampuan yang sama dalam hal mengoperasikan perangkat keras seperti komputer dan jaringan, oleh karena itu masih diperlukan pelatihan-pelatihan terkait pengoperasian komputer dengan jaringan internet. Selain itu juga berkaitan dengan biaya untuk pemenuhan fasilitas pembelajaran. Seperti yang telah beliau ungkapkan :

*“Hal-hal yang menjadi kendala dari pembelajaran daring menggunakan **web e-learning** adalah terkait dengan SDM atau sumber daya manusia dan biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran”*

Informasi lain didapatkan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, menurut ibu Fitri kelebihan dari situs *web e-learning* adalah lebih mempermudah beliau dalam kegiatan pembelajaran yakni sebagai sarana penghubung antara guru dan siswa untuk menyampaikan bahan ajar, berdiskusi dan saling berkomunikasi. Sedangkan kekurangan yang didapatkan adalah keterbatasan waktu yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran daring. Hal ini disampaikan beliau dalam kegiatan wawancara, yakni:

*“kelebihan dari **web e-learning** bagi saya pribadi adalah membantu dalam kegiatan belajar mengajar, dengan berbantuan **web e-learning** saya bisa menyampaikan materi kepada siswa meskipun terbatas dan tanpa adanya tatap muka tetapi setidaknya materi ajar tetap bisa tersampaikan. Sedangkan kekurangannya dari sisi siswa mereka jadi lebih terbatas dalam kegiatan belajar, dengan alasan bahwa maksimal jam belajar yang diberikan hanya berkisar 3 jam.”*

Model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam proses pembelajaran daring selama masa pandemi yaitu RPP melalui fitur *e-learning* dengan tetap menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran anjuran dari pemerintah, (lihat lampiran 3). Ibu Fitri selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia memaparkan sebagai berikut :

“untuk perangkat pembelajaran yaitu RPP semuanya sudah diinput melalui web e-learning, mulai dari tanggal, bahan ajar, dan kegiatan pembelajarannya semuanya sudah tertera di sana.”

Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan situs *web E-Learning* mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Perencanaan dimulai dari pembuatan perangkat pembelajaran berupa RPP, mempersiapkan media pembelajaran yang dapat menjadi penunjang kegiatan pembelajaran berupa video pembelajaran yang di unggah di kanal *YouTube* maupun di situs *E-Learning*.

Proses penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring dilakukan dengan cara penilaian melalui CBT atau *Computer Based Test* yang juga dilakukan melalui *web e-learning* dan penilaian UKBM yang wajib bagi setiap siswa untuk mengerjakan dan dikumpulkan kepada guru mata pelajaran sesuai batas waktu yang ditentukan. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Ibu Fitri dalam wawancara, sebagai berikut:

“untuk penilaian melalui sistem daring menggunakan CBT atau Computer Based Test dan juga penilaian pada UKBM.”

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring ini yaitu keaktifan siswa, pendampingan orang tua serta motivasi guru. Sesuai dengan yang disampaikan oleh informan pada kegiatan wawancara beliau memaparkan:

“siswa sebagai salah satu komponen penting dalam pencapaian keberhasilan kegiatan pembelajaran, oleh karena itu sangat dibutuhkan kehadirannya dalam kegiatan pembelajaran.”

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala sekolah dalam kegiatan wawancara, beliau menyampaikan :

“faktor pendukung utama keberhasilan pembelajaran adalah pro aktif siswa.”

Kehadiran atau pendampingan orang tua juga sebagai faktor pendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Tidak adanya kehadiran guru sebagai pendamping siswa dalam pembelajaran dengan sistem daring membuat orang tua harus menjadi pengganti guru dalam kegiatan pembelajaran ini. Memberikan motivasi, semangat serta memberi fasilitas belajar yang mendukung juga sebagian dari tugas orang tua. Pada kegiatan wawancara kepala sekolah menyampaikan:

“karena pembelajaran sekarang ini dilakukan di rumah, maka yang menjadi pengganti guru adalah orang tua, meskipun hanya memberi semangat dan pendampingan hal itu bisa menjadikan siswa atau anak dalam kegiatan belajar dengan sistem daring, jadi perlu diketahui bahwa peran orang tua dalam keberhasilan belajar siswa sangat dibutuhkan.”

Hal ini juga didukung dengan pendapat guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa peran orang tua sangat penting sebagai faktor pendukung keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan sistem daring. Ibu Fitri menyampaikan:

“pembelajaran daring ini dilaksanakan di rumah, tidak ada pertemuan secara langsung antara guru dan siswa, oleh karena itu yang menggantikan peran guru mau tidak mau adalah orang tua, itulah mengapa orang tua selalu dihimbau untuk mengontrol kegiatan belajar siswa terlepas dari sibuknya mereka bekerja.”

Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran daring yang terakhir adalah motivasi guru. Terlepas dari pembelajaran dilaksanakan dengan sistem daring motivasi atau semangat dari guru tetap diperlukan. Sebagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, guru juga harus bisa memberikan motivasi belajar agar dalam kondisi yang seperti sekarang ini siswa tetap mau dan tidak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Pada kegiatan wawancara Kepala Sekolah memaparkan:

“selain dari siswa dan orang tua, faktor pendukung lain adalah motivasi dari guru, betapa pentingnya guru memberikan semangat kepada siswa agar tidak malas dan mau dengan giat mengikuti kegiatan pembelajaran.”

Faktor penghambat dalam pembelajaran daring Bahasa Indonesia yang pertama yaitu tidak ada pertemuan langsung atau bertatap muka dalam pembelajaran jadi tidak sedikit dari siswa yang meremehkan begitu saja proses pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Fitri selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, beliau menyampaikan:

“faktor penghambat dari pembelajaran daring ini menurut saya berawal dari tidak ada pertemuan dalam pembelajaran atau tatap muka, jadi siswa mudah sekali meremehkan proses pembelajaran, menganggap seakan akan tidak penting.”

Kurangnya antusias siswa juga berpengaruh pada pemahaman materi ajar bagi siswa itu sendiri. Tugas-tugas yang diberikan juga masih banyak yang tidak mengumpulkan. Kewajiban menuntaskan UKBM pun apabila guru tidak bertindak langsung kepada siswa maka kemungkinan besar mereka juga akan melupakannya. Hal ini dapat dilihat dari rekap presensi siswa setiap pertemuan hingga akhir pembelajaran dan hasil evaluasi belajar pada (lihat lampiran 3 dan 4) juga sejalan dengan paparan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada saat wawancara sebagai berikut:

“untuk pemahaman materi pada siswa sendiri saya rasa hanya 45%, kecuali ya mereka yang benar-benar mengikuti pembelajaran, mengikuti instruksi pada saat daring, dan mengerjakan tugas dengan baik.”

C. Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia

Pandemi *Covid-19* yang sebelumnya dipandang lebih memiliki efek negatif ternyata masih menyimpan dampak positif bagi pendidikan. *Pertama* transformasi dari dunia pendidikan yang awalnya pembelajaran didominasi dengan model pembelajaran konvensional, dengan adanya kondisi seperti ini mengharuskan semua proses pembelajaran dilakukan dengan cara daring atau dalam jaringan dengan menggunakan teknologi digital. *Kedua*, adanya peningkatan pada minat penelitian bagi mahasiswa dan dosen, *ketiga* proses pembelajaran yang efektif dan efisien melalui berbagai macam pembelajaran daring yang dapat diakses dengan mudah, *keempat*, banyaknya kegiatan yang diakses melalui seminar online, *kelima* hubungan emosional anak dan orang tua

menjadi lebih terbangun dengan adanya kegiatan belajar di rumah, Sri Gusti, dkk (2020).

Sebagaimana yang pendapat yang dikemukakan oleh Didik Efendi (2020), bahwa pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring dinilai sebagai solusi dalam dunia pendidikan. Tujuan dari pembelajaran daring ini adalah untuk memastikan bahwa hak siswa dalam memperoleh pendidikan selama masa pandemi terpenuhi.

Implementasi pembelajaran daring diartikan sebagai bentuk upaya pelaksanaan pembelajaran daring atau dalam jaringan. Pembelajaran daring pada saat ini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sebagai pendidik dan fasilitator siswa guru harus bisa mengajar dengan berbagai media yang modern. Pembelajaran daring pada dasarnya merujuk pada pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran tanpa tatap muka yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi digital dari yang paling sederhana sampai yang modern. Pada pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan perangkat pendukung agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan maksimal.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan sistem daring, guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai perangkat pembelajaran yang dibuat semua sudah tersistem dalam *web E-Learning* mulai dari format RPP hingga evaluasi hasil belajar siswa. Dengan adanya sistem pembelajaran daring terdapat tantangan tersendiri bagi guru untuk bisa menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini dapat

dilakukan dengan cara memanfaatkan media-media elektronik sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam memahami materi ajar yang disampaikan.

Penggunaan perangkat pendukung atau media dalam pembelajaran daring Bahasa Indonesia ini bertujuan untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang berlangsung tanpa adanya tatap muka atau secara jarak jauh. Perangkat atau media yang digunakan dalam pembelajaran daring ini berupa teks, foto, video, dan suara sebagai bentuk bahan ajar baru dan juga sarana komunikasi antara guru dan siswa.

Perangkat atau media pendukung pembelajaran daring yang digunakan pada kegiatan pembelajaran daring di MTsN 3 Nganjuk adalah *whatsApp*, telegram, yang kemudian berpindah kepada situs *web e-learning*. *E-Learning* merupakan situs yang memuat berbagai fitur pembelajaran mulai dari perangkat pembelajaran, bahan ajar, Buku elektronik, latihan-latihan soal berbasis CBT, dan juga hasil belajar. Hal ini dikarenakan aplikasi *e-learning* dengan berbagai fiturnya sudah sangat memudahkan guru dalam mengatur proses pembelajaran agar berjalan sesuai tujuan yang diinginkan.

Pemilihan media pendukung berupa situs *web e-learning* dengan alasan bahwa media ini sangat tepat digunakan, karena tidak memakan waktu dan ruang. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di mana saja, dan kapan saja artinya pembelajaran dapat dilakukan secara fleksibel. Dan yang paling utama adalah semuanya bisa mengakses pembelajaran daring ini.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Tian Belawati (2019:7) bahwa pembelajaran daring diartikan sebagai pembelajaran yang terbuka, yakni

dengan karakteristik mengandung unsur fleksibilitas antara lain tidak ada batasan usia, lokasi (bisa diakses di mana saja dan kapan saja), biaya (murah bahkan gratis), dan tidak ada ketentuan atau batas waktu dalam belajar.

Pelaksanaan pembelajaran daring di MTsN 3 Nganjuk dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan, yakni ada 2-3 mata pelajaran setiap harinya dengan ketentuan maksimal 3 jam belajar. Hal ini bertujuan untuk tetap menjaga kesehatan siswa agar tidak terlalu sering mengoperasikan ponsel serta mengontrol kondisi fisik agar tidak terlalu lelah dalam belajar.

Penulis memilih satu kelas sebagai objek penelitiannya yaitu kelas VIII-H dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Kelas VIII-H merupakan kelas reguler yang menempuh 58 SKS dalam 3 tahun belajar. Proses pelaksanaan pembelajaran daring dikelas ini dimulai dari guru menyapa siswa melalui *web E-Learning* lalu dilanjutkan dengan pengunggahan bahan ajar yang disesuaikan dengan rancangan yang sudah dibuat di RPP, memberikan tugas-tugas, serta melakukan diskusi apabila ada hal-hal yang belum bisa dipahami terkait dengan pembelajaran pada hari itu. Pengumpulan tugas-tugas dilakukan dengan cara datang langsung ke sekolah secara bergantian menurut jadwal yang telah ditentukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Sebagai contoh urutan pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan situs *web E-Learning* sebagai berikut:

- a. guru menyapa peserta didik melalui *web E-Learning*;
- b. guru memberikan perintah untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran;

- c. guru memberikan motivasi agar para siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran daring;
- d. guru mengunggah materi yang akan dipelajari (contoh: materi teks eksplanasi);
- e. guru memberikan tugas kepada siswa yang berkaitan dengan teks eksplanasi serta tugas untuk mengerjakan UKBM yang telah dibagikan dengan batas waktu yang telah ditentukan;
- f. guru mengakhiri pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (2010), beliau mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah proses yang sudah dirancang berdasarkan langkah-langkah tertentu dengan tujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010), juga berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang memiliki nilai edukatif yang dihasilkan dari interaksi antara guru dan siswa dengan tujuan mencapai tujuan tertentu yang sudah direncanakan sebelumnya.

Tahap- tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1. membuka pelajaran, kegiatan ini dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan bagi setiap siswa agar siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. menyampaikan materi. Dalam kegiatan ini guru menyampaikan materi secara berurutan dari materi yang bobotnya paling ringan hingga yang paling berat. Tujuannya adalah agar siswa dapat dengan maksimal menerima materi yang

disampaikan. Pada kegiatan ini guru tidak hanya menyampaikan materi dengan begitu saja, namun juga berbantuan dengan media-media pembelajaran lain supaya siswa dapat lebih mudah mencerna dan memahami materi yang diajarkan.

3. menutup pembelajaran. kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang terakhir adalah menutup pembelajaran, yakni kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran dan melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan, (Nana Sudjana, 2010).

Penilaian atau evaluasi hasil belajar yang digunakan pada kegiatan pembelajaran daring ini dilihat dari kesiapan siswa dalam kegiatan pembelajaran, saat kegiatan pembelajaran berlangsung (proses), dan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Dalam hal ini evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 3 Nganjuk khususnya pada kelas VIII-H dilakukan pada saat proses pembelajaran dan pemberian tugas. Dalam kegiatan pembelajaran guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menggunakan bahan ajar yang telah tersedia, namun juga memanfaatkan media- media audio visual yang diunggah di *YouTube* yang selanjutnya guru membagikan *link* agar siswa dapat mencermati penjelasan melalui video, sehingga siswa dapat dengan mudah mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan. Selanjutnya, dari tugas-tugas tersebut guru akan memberikan nilai yang sesuai dengan hasil kerja siswa.

Begitu pula dengan alur penilaian pada UKBM. Penilaian UKBM ini sangat diprioritaskan, dengan alasan untuk mengetahui seberapa pahamkah siswa dalam

menyelesaikan masalah yang telah dirancang dalam bentuk butir soal pada UKBM. Ketuntasan UKBM akan menentukan bobot SKS yang akan diperoleh pada semester mendatang. Oleh karena itu, siswa tidak boleh melupakan kewajibannya menyelesaikan UKBM sebagai prioritas utama penilaian hasil belajar.

Dalam hal ini, evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan pendapat Ela Yulaelawati (2017), yang mengemukakan bahwa aspek penilaian dalam pembelajaran digolongkan menjadi tiga, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Aspek kognitif berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh siswa. Penilaiannya berupa tes pengerjaan soal-soal yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya, selain itu juga dilihat dari tingkat pemahaman dan penerapan pada materi yang telah diajarkan yang diaplikasikan pada butir-butir soal ketika pengambilan nilai. Aspek afektif berkaitan dengan sikap siswa. Hal ini dapat dilihat dari seberapa tingkat kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran. dalam kegiatan pembelajaran daring tidak diperlukan pedoman penilaian, melainkan dapat dilakukan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung. Aspek psikomotorik atau yang berhubungan dengan keterampilan. Hal ini dilihat dari hasil kerja siswa yang berhubungan dengan memproduksi suatu karya.

Seperti halnya yang sudah diterapkan di MTsN 3 Nganjuk, proses penilaian atau evaluasi dilakukan dengan melihat dari tiga aspek penting yakni aspek

kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif dinilai dari hasil belajar berupa pemahaman dan tes, aspek afektif dinilai dari presensi kehadiran dan sikap, sedangkan aspek psikomotorik dilihat dari hasil belajar siswa untuk menghasilkan suatu karya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia

Sejak menyebarnya *Covid-19* di Indonesia pada awal Maret mengakibatkan adanya tindakan tegas dari pemerintah guna mencegah penyebaran virus agar tidak semakin meluas. Salah satu upaya pemerintah yaitu dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring, baik dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Dengan adanya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tentu akan banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran daring. Satu contoh faktor pendukung yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring adalah keikutsertaan atau partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sebagai komponen penting dalam pembelajaran diperlukan untuk hadir dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Park dalam Bambang Budhianto (2020) bahwa faktor pendukung kesuksesan pembelajaran dapat dilihat dari persepsi, sikap, dan niat pengguna *e-learning* yang salah satunya adalah siswa itu sendiri. Ketertarikan siswa dengan hal baru dalam pembelajaran daring akan menjadi motivasi agar siswa tetap semangat belajar demi mencapai tujuan pembelajaran meski dalam situasi dan kondisi yang terbatas.

Selanjutnya kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan dari rumah. hal ini menjadikan orang tua sebagai penanggung jawab keberhasilan siswa dalam belajar. Kesiapan belajar dari rumah dapat dilihat dari kesiapan orang tua menjadi pengganti guru selama proses pembelajaran berlangsung tanpa melupakan kewajibannya untuk bekerja, Wiwin Yulia Ningsih (2021). Peran orang tua sangat dibutuhkan selain tanggung jawabnya untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa perhatian dari orang tua juga diperlukan. Kontrol setiap aktivitas pembelajaran akan menjadikan siswa atau anak merasa diperhatikan dan ini akan menjadi stimulus bagi mereka agar lebih bersemangat dalam belajar.

Faktor lain yang bisa menjadi pendukung keberhasilan dalam pembelajaran daring adalah motivasi guru. Pengertian guru sebagai motivator adalah guru berperan sebagai pendorong siswa dengan tujuan meningkatkan gairah semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Tak jarang siswa yang memiliki prestasi yang rendah, hal ini bukan disebabkan oleh kemampuannya yang rendah, namun disebabkan oleh tidak adanya motivasi belajar dari diri siswa sehingga tidak ada upaya pada dirinya untuk mengarahkan kemampuannya. Oleh karena itu guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menjadikan daya belajar siswa rendah sehingga menyebabkan turunnya prestasi belajar.

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar proses pembelajaran yang dilakukan

berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, sekalipun akan sedikit sulit mengontrol siswa dalam proses pembelajaran daring ini.

Selain dari yang telah dipaparkan di atas, faktor pendukung keberhasilan dalam pembelajaran daring adalah sarana prasarana. Penerapan pembelajaran daring membutuhkan kesiapan baik infrastruktur maupun organisasi yang menaungi sistem pembelajaran daring tersebut. Penerapan pembelajaran daring dengan menggunakan *e-learning* akan dikatakan berhasil apabila terpenuhinya sarana dan prasarana yang mendukung adalah kesiapan dari sumber daya manusia yakni guru dan siswa, media akses situs *Web e-learning* seperti ponsel, tablet, dan komputer/laptop, dan paket data atau wifi sebagai akses jaringan internetnya.

Selain faktor pendukung, faktor penghambat keberhasilan dalam pembelajaran daring Bahasa Indonesia juga ditemui. Pembelajaran daring merupakan sebuah sistem pembelajaran yang bisa dikatakan masih baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Transformasi dari pembelajaran konvensional kepada pembelajaran daring tentu saja tidak semudah itu diterapkan, pasti ada kendala dan halangan yang mempengaruhi keberhasilan pada kegiatan pembelajaran. Dibawah ini akan dipaparkan beberapa faktor penghambat pembelajaran daring Bahasa Indonesia khususnya yang dialami di MTsN 3 Nganjuk.

Pertama kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dan minat dari dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan tingkat pemahaman siswa

terhadap materi ajar menurun. Perhatian dan dukungan dari orang tua juga sangat mempengaruhi. Peran orang tua sangat dibutuhkan, apabila seorang anak tidak mendapat perhatian dan kontrol lebih dari orang tua, maka mereka akan berpikir bahwa pembelajaran yang saat ini dijalankan tidak wajib diikuti. Sikap menyepelekan yang seperti inilah yang nantinya akan menjadi penghambat siswa dalam kegiatan pembelajaran. prestasi serta hasil belajar akan terus menurun sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Asmuni (2020) yang mengatakan bahwa Ketidak tertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring meskipun sudah didukung dengan fasilitas yang memadai dari segi ketersediaan perangkat komputer, ponsel, dan jaringan internet disebabkan karena kurangnya kepedulian siswa akan pentingnya pendidikan untuk masa yang akan datang.

Faktor lain yang menjadi penghambat keberhasilan belajar adalah kurangnya inovasi guru dalam mengolah bahan ajar. Kreativitas dalam proses pembelajaran daring sangatlah penting. Sebagai fasilitator guru harus bisa menyuguhkan bahan ajar yang semenarik mungkin agar siswa mampu dengan mudah menerima dan memahami materi sebagai ganti dari pembelajaran konvensional yang biasanya siswa menerima penjelasan materi langsung dari guru dengan tatap muka.

Menurut Purwanto (2020), butuh waktu bagi guru, orang tua dan siswa dalam beradaptasi dengan adanya transformasi sistem pendidikan yang sekarang. Guru, orangtua, dan siswa terbiasa dengan budaya interaksi secara langsung

seperti bercanda dengan teman, dan melakukan metode pembelajaran yang bervariasi sedang saat ini pembelajaran harus beralih kepada sistem yang baru yakni daring, yang artinya siswa tidak bisa lagi melakukan aktivitas yang biasa mereka lakukan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi kemampuan dan daya serap siswa terhadap materi ajar yang diberikan. Dengan demikian sangatlah penting bagi guru untuk mempersiapkan bahan ajar yang didukung dengan ide kreatifnya dalam penyampaian materi dengan tujuan agar siswa termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran daring.

Selain dua faktor yang telah dipaparkan, faktor lain yang menjadi penghambat keberhasilan dalam pembelajaran daring adalah kestabilan jaringan internet. Kegiatan atau proses dari pembelajaran daring ini hampir seluruhnya memerlukan akses internet, mulai dari membuka situs *web E-learning*, pengunduhan bahan ajar, hingga penyelesaian soal-soal yang berbasis CBT sebagai hasil evaluasi belajar. Dengan demikian apabila subsidi kuota telah terpenuhi namun koneksi internet tidak stabil, maka ini juga akan menjadi penghambat keberhasilan dalam pembelajaran. ketidakstabilan koneksi internet menjadikan siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Brier (2020) bahwa koneksi internet merupakan faktor penting dalam pembelajaran daring, jika tidak ada koneksi maka siswa akan terhambat dalam mengikuti pembelajaran berkaitan dengan pengunduhan materi yang diberikan oleh guru maupun pengumpulan tugas-tugasnya.

Berdasarkan paparan diatas, maka implementasi pembelajaran daring perlu diterapkan dengan semaksimal mungkin agar dapat mengurangi faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Adanya kerja sama antara guru, siswa serta orang tua akan mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara maksimal.